



Determinan Kejadian Hipertensi Selama Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022

Determinants of Hypertension Occurrence During the Covid-19 Pandemic in the Working Area of the Simpang Tiga Inpatient Health Center, Pekanbaru City in 2022

Merry Syafitri¹, Yuyun Priwahyuni², Mitra³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat

Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: merrysyafitri21@gmail.com

Histori artikel	Abstrak Abstract
Received: 05-11-2022 Accepted: 19-11-2022 Published: 23-12-2022	Hipertensi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terlambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan dan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg, Kejadian hipertensi selama masa pandemi Covid-19 pada tahun 2021 terhitung cukup tinggi pada Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga dengan prevalensi 8,1%. Penyebab dari hipertensi dibagi menjadi hipertensi primer dan sekunder. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui determinan kejadian hipertensi selama pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 3.132 dengan sampel 185 responden menggunakan teknik sampling <i>simple random sampling</i>. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi hipertensi pada kejadian hipertensi selama pandemi covid-19 yaitu 28,6%. Determinan yang memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi adalah bahwa kebiasaan merokok (<i>P-value</i> = 0,007) dengan POR 95%= 2,420 (1,260- 4,647), pola makan (<i>P-value</i> = 0,000) dengan POR 95%= 0,219(0,108-0,443), aktifitas fisik (<i>P-value</i> = 0,006) dengan POR 95%= 2,981 (1,341-6,625), pengetahuan (<i>P-value</i> = 0,010) dengan POR 95%= 2,344 (1,222-4,499), dukungan keluarga (<i>P-value</i>= 0,861) dengan POR 95%= 1,061 (0,549-2,050), dan dukungan petugas kesehatan (<i>P-value</i> = 0,712) dengan POR 95%= 0,876 (0,434-1,768). disaran untuk penanggung jawab promosi kesehatan dan gizi agar memaksimalkan edukasi ataupun sosialisasi terkait penyuluhan hipertensi pada luruh lapisan masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap secara merata. Kata Kunci: Hipertensi, Meroko, Pola makan, Pengetahuan, Aktifitas Fisik <i>Hypertension is a disorder in the blood vessels that causes the supply of oxygen and nutrients carried by the blood to be delayed to the body tissues that need it and blood pressure is more than 140/90 mmHg. The incidence of hypertension during the Covid-19 pandemic in 2021 is quite high in the Puskesmas Inpatient Simpang Tiga with a prevalence of 8.1%. The causes of hypertension are divided into primary and secondary hypertension. The purpose of this study was to determine the determinants of the incidence of hypertension during the covid-19 pandemic in the work area of the Simpang Tiga Inpatient Health Center. This type of research uses quantitative methods with cross sectional design. The population in this study amounted to 3,132 with a sample of 185 respondents using a simple random sampling technique. The study was carried out in the work area of the Simpang Tiga Inpatient Health Center, Pekanbaru City in 2022. The results of this study showed that the proportion of hypertension in the incidence of hypertension during the COVID-19 pandemic was 28.6%. The determinants that have a relationship with the incidence of hypertension are smoking habits (<i>P-value</i> = 0.007) with 95% POR = 2,420 (1,260- 4,647), diet (<i>P-value</i> = 0.000) with 95% POR = 0.219 (0.108-0.443) , physical activity (<i>P-value</i> = 0.006) with 95% POR = 2.981 (1.341-6.625), knowledge (<i>P-value</i> = 0.010) with 95% POR = 2.344 (1.222-4.499), family support (<i>P-value</i> = 0.861) with 95% POR = 1.061 (0.549-2.050), and support from health workers (<i>P-value</i> = 0.712) with 95% POR = 0.876 (0.434-1.768). It is recommended for those in charge of health and nutrition promotion to maximize education or socialization related to hypertension counseling to all levels of society who are in the working area of the Inpatient Health Center equally</i> Keywords: Hypertension, Smoking, Diet, Knowledge, Physical Activities

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit the *silent killer* yang tidak terdapat tanda-tanda atau gejala yang dapat dilihat dari luar, hipertensi ini akan menyebabkan komplikasi pada organ target dan akan berdampak pada komplikasi penyakit seperti penyakit jantung koroner, gangguan fungsi ginjal, stroke dan bahkan kematian. Hipertensi memiliki gejala yang sulit disadari apabila tidak melakukan pemeriksaan darah, oleh sebab itu pemeriksaan tekanan darah sangat di perlukan untuk mengetahui apakah seseorang mengalami hipertensi atau tidak. (Krisnanda, 2017). Pada umumnya Gejala penderita hipertensi biasanya berupa sakit kepala seperti berputar, atau penglihatan kabur dengan tengkuk yang terasa berat atau pegal (Medika, 2017)

Data dari WHO "*World Health Organization*" (2019) menunjukkan sekitar 1,3 Miliar orang di dunia mengalami hipertensi. Dengan prevalensi tertinggi yaitu di Afrika dengan prevalensi 27% sedangkan Asia Tenggara menduduki posisi ketiga yaitu 25%. Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang, yang mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% didunia. Pada rentang tahun yang sama, kejadian hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang dibandingkan negara maju bahkan nyaris sebanyak 75% penderita dengan hipertensi tinggal di negara berkembang dan terjadi peningkatan sebanyak 8,1% .

Menurut data Kemenkes RI untuk penyakit hipertensi Indonesia memiliki prevalensi 28,5% dari data Riskesdas (2018) menunjukan hipertensi tertinggi yaitu di Kalimantan Barat dengan prevalensi 44,13% sedangkan untuk Riau menduduki peringkat 23 dengan prevalensi (29,14%). Berdasarkan data dari profil Dinkes Provinsi Riau (2019) untuk penyakit hipertensi tertinggi berada di Kota Bengkalis dengan prevalensi 85% sedangkan untuk Kota Pekanbaru yaitu 32%.

Berdasarkan Data di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2020) pada tanggal 3 Desember 2021. Data kunjungan tahun 2020 terhadap penyakit hipertensi tertinggi berada di 3 puskesmas. Yaitu, di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga 3.303 kunjungan. Puskesmas Rawat Jalan Rejosari 2.532 kunjungan dan Puskesmas Rawat Jalan Lima Puluh 1.590 kunjungan.

Observasi dilakukan di tiga Puskesmas agar menentukan prevalensi hipertensi untuk tahun 2021. Prevalensi hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga didapatkan prevalensi 8,1%. Puskesmas Rawat Jalan Rejosari didapatkan prevalensi 4,2%. Puskesmas Rawat Jalan Lima Puluh didapati prevalensi 5,5%. Sesuai dengan data yang didapat maka prevalensi tertinggi berada di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

Prevalensi hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru 8,1% terjadi kanaan kasus hipertensi sebanyak 774,4% yang terjadi selama masa pandemi Covid-19. Adapun perbandingan data kejadian hipertensi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebanyak 956 kasus, sedangkan dimasa pandemi yaitu, untuk tahun 2020 terdapat kasus hipertensi 622 kasus

sedangkan di tahun 2021 sebanyak 5439 kasus kejadian hipertensi (Puskesmas Simpang tiga, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mutiara et al., (2021) terhadap kejadian hipertensi, bahwa ada hubungan bermakna antara merokok terhadap kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri. Menurut Akbat et al., (2021) ada hubungan pola makan dengan tingkat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Molibagu. Menurut Gloria et al., (2020) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2020. Menurut Jehaman (2020) ada hubungan pengetahuan dengan hipertensi terhadap pasien Upt Puskesmas Sabbang. Menurut Ashari et al., (2021) terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi menurut Sakinah et al., (2021) terdapat hubungan antara tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19.

TUJUAN

Untuk mengetahui determinan kejadian hipertensi selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru tahun 2022

METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru dan dilakukan pada bulan Juni Tahun 2022 untuk mengetahui determinan kejadian hipertensi pada masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas tersebut yang meliputi variabel kebiasaan merokok, pola makan, aktifitas fisik, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*, populasi penelitian ini berjumlah 3.132 yang merupakan masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru dan memiliki rekam medis di Puskesmas tersebut. Sample dalam penelitian ini berjumlah 185 responden yang diambil melalui teknik *simple random sampling* melalui aplikasi *random picker*. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL

1. Karakteristik Responden Hipertensi

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022.

Umur Responden	n	Mean	Median	Min-Max	Std. Deviation
	185	52,8	54,00	17-94	12,466

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden yaitu 52 tahun dengan umur termuda yaitu 17 dan tertua 94 tahun.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Jenis Pekerjaan, dan Status Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022.

No	Variabel dan Kategori	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	123	66,5%
	Laki-laki	62	33,5%
	Total	185	100%
2	Pendidikan		
	Tidak sekolah	16	8,6%
	SD	14	7,6%
	SMP	16	8,6%
	SMA	74	40,0%
	Perguruan Tinggi	65	35,1%
	Total	185	100%
3	Jenis Pekerjaan		
	Tidak bekerja	23	12,4%
	Swasta	52	28,1%
	PNS	8	4,3%
	ASN	5	2,7%
	IRT	52	28,1%
	Pedagang	11	5,9%
	Buruh	10	5,4%
	Tani	4	2,2%
	Mahasiswa	2	1,1%
	Pelajar	2	1,1%

	Honorer	3	1,6%
	Pensiunan	10	5,4%
	Guru	3	1,6%
	Total	185	100%
4	Status Pekerjaan		
	Tidak bekerja	89	48,1%
	Bekerja	96	51,9%
	Total	185	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas distribusi untuk frekuensi karakteristik responden menunjukkan mayoritas memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 123 responden (66,5%), untuk pendidikan yaitu SMA sebanyak 74 responden (40,0%) jenis pekerjaan tertinggi yaitu swasta dan IRT yang berjumlah 52 responden (28,1%) dengan status pekerjaan yang paling banyak yaitu bekerja sebanyak 96 responden (51,9%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendistribusikan variabel independen dan dependen, berikut adalah hasil analisis univariat dari variabel hipertensi, kebiasaan merokok, pola makan, aktifitas fisik, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan.

a. Distribusi frekuensi variabel dependen dan independen

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel dengan Kejadian Hipertensi Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022.

No	Variabel dan Kategori	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase%
Variabel Dependen			
1.	Hipertensi	Frekuensi	Persentase %
	Hipertensi	53	28,6%
	Tidak Hipertensi	132	71,4%
	Total	185	100%
Variabel Independen			
2.	Kebiasaan Merokok		

	Memiliki kebiasaan	83	44,9%
	Tidak memiliki kebiasaan	102	55,1%
	Total	185	100%
3.	Pola Makan		
	Tidak baik	96	51,9%
	Baik	89	48,1%
	Total	185	100%
4.	Aktifitas Fisik		
	Tidak aktif	126	68,1%
	Aktif	59	31,9%
	Total	185	100%
5.	Pengetahuan		
	Rendah	84	45,4%
	Tinggi	101	54,6%
	Total	185	100%
6.	Dukungan Keluarga		
	Tidak mendapat dukungan	68	36,8%
	Mendapat dukungan	117	63,2%
	Total	185	100%
7.	Dukungan Petugas Kesehatan		
	Tidak mendapat dukungan	56	30,3%
	Mendapat dukungan	129	69,7%
	Total	185	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 185 responden yang hipertensi berjumlah 53 responden (28,6%), dengan memiliki kebiasaan merokok berjumlah 83 responden (44,9%), memiliki pola makan tidak baik berjumlah 96 responden (51,9%), dengan aktifitas fisik tidak aktif 126 responden (68,1%), serta memiliki pengetahuan rendah berjumlah 84 responden (45,4%), dan tidak mendapatkan dukungan keluarga 68 responden (36,8%) dan tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan 56 responden (30,3%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 4.

Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022.

Kebiasaan Merokok	Kejadian Hipertensi						P-Value	POR (95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Merokok	32	60,4%	51	38,6%	83	100%	0,007	2,420 (1,260-4,647)
Tidak merokok	21	39,6%	81	61,4%	102	100%		
Jumlah	53	100%	132	100%	185	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 83 responden yang memiliki kebiasaan merokok yaitu sebanyak 32 responden (60,4%) memiliki kejadian hipertensi, dan dari 102 responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 21 responden (39,6%) yang memiliki kejadian hipertensi.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* di peroleh *P-value* = 0,007 $\leq \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi, dan dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 2,420 > 1 dengan CI 95%: 1,260-4,647, artinya responden dengan kebiasaan merokok memiliki resiko 2,420 kali hipertensi dibandingkan responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok.

b. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 5.

Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022.

Pola Makan	Kejadian Hipertensi						P- Value	POR (95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak baik	14	26,4%	82	62,1%	96	100%	0,000	0,219 (0,108-0,443)
Baik	39	73,6%	50	37,9%	89	100%		
Jumlah	53	100%	132	100%	185	100%		

Berdasarkan tabel 9 diatas didapatkan hasil dari 96 responden yang memiliki pola makan tidak baik terdapat 14 responden (26,4%) yang memiliki kejadian hipertensi, dan dari 89 responden yang memiliki pola makan baik terdapat 39 responden (73,6%) yang memiliki kejadian hipertensi.

Dari hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh $P\text{-value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$, yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan terhadap kejadian hipertensi, dan dari hasil analisis diperoleh nilai $POR = 0,393 < 1$ dengan CI 95% 0,195-0,791, pola makan merupakan faktor *protektif*

c. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 6.

Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022.

Aktifitas Fisik	Kejadian Hipertensi						P-Value	POR (95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak aktif	44	83,0%	82	62,1%	126	100%	0,006	2,981 (1,341-6,625)
Aktif	9	17,0%	50	37,9%	59	100%		
Jumlah	53	100%	132	100%	185	100%		

Dari hasil tabel 6 diatas didapatkan 126 responden yang memiliki aktivitas fisik yang tidak aktif sebanyak 44 responden (83,0%) memiliki kejadian hipertensi dan dari 59 responden yang aktif aktivitas fisik sebanyak 9 responden (17,0%) memiliki kejadian hipertensi.

Dari hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh $P\text{-value} = 0,006 \leq \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kejadian hipertensi dengan aktivitas fisik, dan dari hasil analisis diperoleh nilai $POR = 2,981 > 1$ dengan CI 95% 1,341-6,625, maka berarti responden yang memiliki aktivitas fisik tidak aktif memiliki resiko 2,981 kali mengalami kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden yang melakukan aktivitas fisik aktif.

d. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 7.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022.

Pengetahuan	Kejadian Hipertensi						P-Value	POR (95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Rendah	32	60,4%	52	39,4%	84	100%	0,010	2,344 (1,222-4,499)
Tinggi	21	39,6%	80	60,6%	101	100%		

Jumlah	53	100%	132	100%	185	100%
--------	----	------	-----	------	-----	------

Dari hasil tabel 7 diatas didapatkan dari 84 responden yang memiliki pengetahuan rendah yang mana sebanyak 32 responden (60,4%) memiliki kejadian hipertensi, dan dari 101 responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 21 responden (39,6%) yang memiliki kejadian hipertensi.

Dari hasil analisis uji *chi-square* didapatkan $P\text{-value} = 0,010 \leq \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi dan dari hasil analisis diperoleh nilai $POR = 2,344 > 1$ dengan CI 95% (1,222-4,499) maka responden yang memiliki pengetahuan rendah beresiko 2,344 kali terkena kejadian hipertensi dibandingkan dengan reponden yang memiliki pengetahuan tinggi.

e. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 8.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Hipertensi Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022.

Dukungan Keluarga	Kejadian Hipertensi						P- Value	POR (95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak mendapatkan dukungan	9	37,7%	32	36,4%	41	100%	0,861	1,061 (0,549-2,050)
Mendapatkan dukungan	44	62,3%	100	63,6%	144	100%		
Jumlah	53	100%	132	100%	185	100%		

Dari hasil tabel 8 diatas didapatkan hasil dari 41 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 9 responden (37,7%) memiliki kejadian hipertensi dan 144 sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 44 responden (62,3%) memiliki kejadian hipertensi.

Dari hasil analisis uji *chi-square* didapatkan $P\text{-value} = 0,861 \geq \alpha (0,05)$ yang berarti tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi, dan dari hasil analisis juga diperoleh nilai $POR = 1,061 = 1$ dengan CI 95% (0,549-2,050) menandakan bahwa dukungan keluarga merupakan bukan faktor resiko.

f. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 9.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kejadian Hipertensi Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022.

Dukungan Petugas Kesehatan	Kejadian Hipertensi						P- Value	POR (95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak mendapatkan dukungan	15	28,3%	41	31,1%	56	100%	0,712	0,876 (0,434-1,768)
Mendapatkan dukungan	38	71,7%	91	68,9%	129	100%		
Jumlah	53	100%	132	100%	185	100%		

Dari tabel diatas didapatkan 13 responden tidak mendapatkan dukungan sebanyak 15 responden (28,3%) yang memiliki kejadian hipertensi, dan dari 129 responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang baik sebanyak 38 responden (71,7) memiliki kejadian hipertensi.

Dari hasil analisis uji *chi-square* juga didapatkan hasil *P-value* = 0,712 $\geq \alpha$ (0,05) yang berarti tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kejadian hipertensi, dan hasil analisis diperoleh nilai POR = 0,876 < 1 dengan CI 95% (0,434-1,768) yang berarti dukungan petugas kesehatan merupakan faktor *protektif*.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi

Terdapat hubungan yang bermakna antara responden yang memiliki kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Dimana responden yang memiliki kebiasaan merokok 2 kali menyebabkan kejadian hipertensi dari pada responden yang tidak mempunyai kebiasaan merokok.

Penelitian ini sesuai dengan teori Mutiara et al., (2021) dimana merokok dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung dan merangsang saraf simpatis untuk melepaskan *norepineprin* melalui saraf eferensi dan meningkatkan *catecholamine* yang dikeluarkan melalui *medulla adrenal*, sehingga merangsang kemoreseptor di arteri dan *aorta bodies* sehingga meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah yang berujung menimbulkan hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mutiara et al., (2021) didapatkan hasil uji statistik dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri. Dan juga dalam penelitian Wijayanti et al (2022) bahwa berdasarkan variabel kebiasaan merokok, responden yang merokok ada sebanyak 75,0% responden mengalami hipertensi sedangkan diantara responden yang tidak merokok 32,1% responden mengalami hipertensi dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($< 0,05$) maka terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok merupakan faktor resiko terjadinya hipertensi sebesar 2,333 kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak merokok. Penelitian lain yang membuktikan bahwa kebiasaan merokok memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi yaitu pada penelitian Umbas et al., (2019) didapatkan hasil analisa dengan uji hipotesis dari merokok dengan hipertensi menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($P\text{ value} < 0,05$), menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara merokok dengan hipertensi dimana $p\text{-value} = 0,016$ lebih kecil dari $P\text{ value} < 0,05$ di Puskesmas Kawangkoan.

Menurut peneliti kebiasaan merokok yang sering dilakukan responden membuat dampak yang tidak baik bagi kesehatan responden kedepannya yang mana efek jangka panjang dari rokok itu sendiri tidak hanya bisa menyebabkan hipertensi tetapi bisa juga menyebabkan penyakit lainnya seperti kanker paru-paru, sesuai dengan hasil penelitian didapatkan 44,9% responden memiliki kebiasaan merokok, disaat melakukan wawancara lebih lanjut banyak faktor yang membuat responden memiliki kebiasaan merokok, karena adanya bahan adiksi dalam rokok yang membuat para responden mengalami candu untuk merokok terus menerus, dan bagi para responden yang bekerja yang mengatakan bahwa jika merokok bisa mengurangi beban pikiran sesuai dengan hasil penelitian jumlah responden yang bekerja yaitu 51,9%, tanpa mereka sadari bahwa dampak dari asap rokok atau merokok tersebut bisa mengganggu lingkungan sekitar, ini terbukti dari banyaknya IRT pada penelitian ini yang terpapar asap rokok, sehingga diperlukan edukasi kepada responden terkait bahaya dari mengkonsumsi rokok tersebut, sehingga bisa mengurangi kebiasaan merokok tersebut.

2. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi

Terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian hipertensi wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru, responden yang memiliki pola makan tidak baik bisa menyebabkan kejadian hipertensi dari pada responden yang memiliki pola makan baik

Sesuai dengan teori Akbar et al., (2021) bahwa pola makan yang tidak terkontrol dapat meningkatkan tekanan darah seperti kebiasaan mengkonsumsi makanan berlemak terutama pada asupan lemak jenuh dan kolesterol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akbar et al., (2021) diperoleh hasil uji *chi-square* antara variabel pola makan dengan tingkat hipertensi pada lansia dengan *P-value* = 0,014 ($p < 0,05$) maka yang artinya ada hubungan pola makan dengan tingkat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Molibagu. Penelitian lain juga dilakukan oleh Kadir et al., (2019) dimana hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat pengaruh pola makan terhadap kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dan juga pada penelitian Rihiantoro et al., (2018) Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Tulang Bawang I.

Menurut peneliti pola makan sangat berpengaruh dengan kejadian hipertensi dikarenakan responden masih banyak mengkonsumsi makanan seperti lemak, daging, santan dan gorengan lebih dari 3 minggu sekali dan kurang dalam mengkonsumsi sayur dan buah, padahal makanan ini bisa menyebabkan penumpukan lemak didalam darah dan mengganggu suplai oksigen, sesuai dengan hasil penelitian yaitu responden yang memiliki pola makan tidak baik berjumlah 96 responden (51,9%) adapun faktor penyebab dari pola makan yang tidak baik dikarenakan para responden tidak tahu dalam mengatur pola makan yang dikonsumsi sesuai dengan kalori yang dibutuhkan, ini sesuai juga dengan hasil penelitian dimana para responden yang memiliki pengetahuan rendah itu sebanyak 45,4% sehingga diperlukan edukasi kepada para responden untuk mengetahui jumlah gizi dalam mengatur pola makannya agar tidak terjadinya hipertensi atau penyakit lainnya.

3. Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi

Terdapat hubungan yang bermakna antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Karena responden yang melakukan aktifitas fisik tidak aktif lebih beresiko terkena hipertensi dua kali dari pada responden yang aktif melakukan aktifitas fisik.

Sesuai dengan teori Gloria et al., (2020) tubuh yang tidak aktif melakukan aktivitas fisik cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantung harus bekerja memompa lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras dan sering otot jantung memompa, makin besar tekanan yang dibebankan pada arteri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gloria et al., (2020), didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dari beberapa variabel yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Simpang Tiga kota Pekanbaru Tahun 2020. Yaitu pada variabel konsumsi natrium, aktifitas fisik, dan pola makan dimana *P-value* $< 0,05$. Hasil penelitian pada Fitriani et al., (2022) didapati hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai ($p = 0,00$) atau nilai $p < \alpha = 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada Karyawan di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2020 dan penelitian lain yang dilakukan oleh Rina Efrina Sinurat et al., (2022) Hasil analisis faktor aktivitas

fisik, didapatkan nilai p value = 0,007 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan faktor aktivitas fisik di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Lalang Kecamatan Medang Deras Batubara.

Menurut peneliti aktifitas fisik yang tidak rutin bisa menyebabkan hipertensi dikarenakan kurangnya tubuh melakukan aktifitas bergerak sehingga membuat peredaran darah menjadi tidak lancar dan memicu terjadinya hipertensi, terlebih dimasa pandemi banyak membuat para responden jarang melakukan aktifitas fisik ataupun olahraga, sesuai dengan hasil penelitian rata-rata umur responden yaitu 52 tahun dari faktor umur yang semakin menua sesuai dan banyaknya responden yang tidak bekerja sehingga kurang dalam melakukan aktifitas fisik dan minat melakukan kegiatan semakin menurun, dan pada penelitian ini sebanyak 48,1% responden yang tidak bekerja yang membuat semakin kurangnya responden melakukan aktifitas.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Responden yang memiliki pengetahuan rendah lebih banyak mengalami hipertensi dua kali dari pada responden yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.

Sesuai dengan teori Jehaman (2020) pengetahuan dan kesadaran pasien tentang hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah. Pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi akan menyebabkan kebiasaan gaya hidup yang buruk yang berkontribusi pada terjadinya hipertensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jehaman (2020) di dapatkan nilai *fisher's exact test* $p = 0,035$ karena tidak ada sel yang memenuhi syarat chi-square test. Dengan demikian, maka ada hubungan pengetahuan dengan hipertensi terhadap pasien Upt Puskesmas Sabbang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Triandini (2022) Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai p -value $0,005 < \alpha = 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi terbukti secara statistik dan juga pada penelitian Azmi et al., (2021) adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Hipertensi di Poskesdes Juku Eja Tahun 2021 ($0,000 < 0,005$).

Menurut peneliti pengetahuan yang rendah lebih banyak menyebabkan hipertensi dikarenakan masih banyaknya responden yang belum memiliki pengetahuan terhadap pencegahan dan pengendalian hipertensi tersebut, adapun faktor yang memicu pengetahuan menjadi rendah adalah daya ingat responden yang mulai menurun dikarenakan faktor umur yang semakin menua, dan kemampuan mengingat, sesuai dengan analisa penelitian dimana responden pada penelitian ini memiliki median umur 54 tahun oleh sebab itu penyuluhan terhadap hipertensi bisa lebih gencar dilakukan oleh petugas kesehatan agar responden bisa mengetahui dan menambah edukasi tentang hipertensi secara terus menerus ataupun berkala

5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Hipertensi

Dari hasil analisis yang dilakukan tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

Menurut teori Ashari et al., (2021) bahwa dengan dukungan anggota keluarga bisa meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan motivasi kepada pasien agar mampu menghadapi permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien hipertensi dalam pengobatan jangka panjang dan terus-menerus dan juga sebagai pencegah mengalami terjadinya hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lolo (2018) didapatkan hasil uji analisis *chi-square* diperoleh *P-value* 0,443 lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah. Dan juga hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gloria et al., (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2020.

Menurut peneliti tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan terjadinya hipertensi, karena sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa para responden lebih banyak mendapat dukungan yang baik dari keluarga seperti dukungan semangat, emosional dan sebagainya, adapun masih banyak faktor resiko dimana jumlah responden yang mendapatkan dukungan berjumlah 117 (63,2%) penyebab hipertensi tidak hanya dukungan keluarga akan tetapi bisa juga seperti obesitas, stress, dan riwayat keturunan

6. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Hipertensi

Dari hasil analisis yang dilakukan tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru

Menurut teori dari Sakinah et al., (2021) peran dari tenaga kesehatan sangat memengaruhi perilaku pada penderita hipertensi. karena tenaga kesehatan yang memberikan informasi mengenai penyakit dan pengobatan, memberikan pelayanan dan sikap yang baik dalam proses pelayanan sehingga mampu dalam mencegah dan mengendalikan penyakit hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiningsih et al., (2018) didapatkan hasil nilai *p* sebesar 0,649 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan peran petugas kesehatan terhadap penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Parit H. Husin II Kota Pontianak. Dan juga pada penelitian Manoppo et al., (2018) Hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ (0,166) yang berarti tidak ada hubungan peran perawat dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur.

Menurut peneliti dukungan petugas kesehatan tidak berpengaruh dengan kejadian hipertensi sesuai dengan hasil penelitian dimana responden mendapatkan dukungan petugas kesehatan lebih

banyak yaitu 129 (69,7%) dan dari hasil wawancara yang mana mereka mendapatkan penyuluhan dari petugas serta mendapatkan perilaku baik dari petugas seperti mengingatkan untuk meminum obat dan menyemangati responden untuk kesembuhan, adapun menurut peneliti faktor penyebab hipertensi yang lain adalah pola hidup dan konsumsi natrium yang tinggi.

SIMPULAN

. Berdasarkan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi selama masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022 yaitu:

1. Proporsi yang mengalami hipertensi pada kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022 sebanyak 53 (28,6%) orang.
2. Ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi selama masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022
3. Ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi selama masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022
4. Ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi selama masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022
5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi selama masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022
6. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi selama masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022

Tidak ada hubungan dukungan Petugas Kesehatan dengan kejadian hipertensi selama masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2022

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh responden yang berpartisipasi selama penelitian berlangsung, serta kepada pembimbing dan penguji yang sudah banyak membantu dan memberi saran selama melaksanakan penelitian dan menulis ilmiah, serta kepada para teman dan orang-orang yang berada disekitar peneliti yang telah memberikan semangat agar penelitian ini dapat berjalan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H., Royke Calvin Langingi, A., Rahmawati Hamzah, S., Masyarakat, K., Ilmu Kesehatan, F., Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, I., & DIII Kebidanan, P. (2021). Analisis Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Journal Health and Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community*, 5(1), 194–201.

- Ashari, Y., Maria, I., & Nuriyah. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Prilaku Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. *JOMS*, 1, 58–67.
- Dinkes Kota Pekanbaru. (2020). *Data Kunjungan Hipertensi Tahun 2020*.
- Dinkes Provinsi Riau. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau*. (0761).
- Fitriani, D., Hutasuhut, arti febriyani, & Riansyah, R. (2022). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh dan Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Karyawan di Universitas Malahayati Bandar Lampung. *MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, P- ISSN: 2746-198X E-ISSN 2746-3486, 2, 308–319.
- Gloria, C. V., Nurhapipa, Priwahyuni, Y., & Daniati, R. (2020). Determinan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas simpang tiga kota pekanbaru tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 74–83.
- Jehaman, T. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di UPT Puskesmas Sabbang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), 28–36. Retrieved from <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/25>
- Kadir, S. (2019). POLA MAKAN DAN KEJADIAN HIPERTENSI EATING PATTERNS AND EVPERTENSION EVENTS Sunarto Kadir. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 56–60.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–5. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Krisnanda, M. yogi. (2017). *HIPERTENSI*. (1102005092).
- Lolo, L. L., & Nurlaela. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas sabbangparu kabupaten wajo. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 1(2), 141–147. Retrieved from file:///C:/Users/acer/Downloads/44-Article Text-62-1-10-20190321.pdf
- Manoppo, erick johans, Masi, gresty m, & Silolonga, W. (2018). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Hipertensi Di Puskesmas Tahuna Timur. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–8. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/19476/19027>
- Martiningsih, U., Rachmadi, F., & Fahdi, faisal kholid. (2018). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Parit H. Husin II Kota Pontianak. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Medika, T. bumi. (2017). *Berdamai dengan Hipertensi*.
- Mutiara, S., Taureng, H., & Sari, I. P. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia Lebih dari 40 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri. *Initium Medica Journal*, (April).
- Nur Azmi, Netty, E. H. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di Poskesdes Juku Eja Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021. *Universitas Islam Kalimantan*, 17070282.
- Puskesmas Simpang tiga. (2021). *Data Kejadian Hipertensi Tahun 2021 di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga kota Pekanbaru*.
- Rihiantoro, T., & Widodo, M. (2018). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 159. <https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.924>
- Rina Efrina Sinurat, L., Parida Sipayung, N., & Silvina Marbun, A. (2022). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Lalang Kecamatan Medang Deras Batubara. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.51771/jintan.v2i1.273>

- Sakinah, A. S., Utomo, W., & Agrina. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Kontrol ke Pelayanan Kesehatan Pada Lansia Penderita Hipertensi Selama Pandemi Covid-19*. 9(2), 30–39.
- Triandini, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang Tahun 2021. *JlUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 308–313. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1805>
- Umbas, I. M., Tuda, J., & Numansyah, M. (2019). Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24334>
- Wijayanti, Otik Widyastutik, D. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Di Desa Sungai Itik Kecamatan Kakap. *Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 9(1).